

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bagi siswa dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan tersebut. Hal ini dikarenakan cara guru mengajar yang menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik (Trianto, 2007:65). Hal tersebut didukung dengan keadaan proses belajar mengajar pada saat ini yang masih banyak bersifat konvensional, artinya bahwa model pembelajaran konvensional cenderung menitikberatkan pada komunikasi searah (*teacher center*). Guru menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber yang memberikan bahan pelajaran dengan metode ceramah sedangkan siswa mendengarkan lalu menghapalkan semua yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diperlukan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang tepat dan lebih bermakna bagi siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada taraf makna yang terkandung dalam pelajaran itu bagi siswa. Menurut Dahar (1989) belajar akan lebih bermakna dan informasi yang dipelajari akan bertahan lama dengan cara mengaitkan konsepsi

awal siswa dengan konsep baru yang sedang dipelajari. Belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Pembelajaran yang inovatif yang relevan dengan keterlibatan dan peran aktif siswa dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan keterkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang menekankan agar siswa sendiri yang akan membangun pengetahuannya, sedangkan guru merancang kegiatan pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan awal yang dimilikinya.

Terkait dengan kondisi pembelajaran di Kelas VIII MTs. Al-Wathon yang menjadi subyek penelitian, komposisi siswa heterogen dan nilainya belum memuaskan. Juga berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi sebagai berikut: siswa pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada setiap pembelajaran, siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran, siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton, konsentrasi dan pemahaman siswa kurang pada pembelajaran Fiqih, dan hasil belajar siswa rendah sekitar 50% di bawah KKM. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah dalam strategi pembelajaran kelas yang penting untuk dipecahkan, Karena konsep yang ia peroleh bukanlah hasil penemuannya sendiri, sehingga siswa tidak tertantang untuk menggunakan pikirannya, yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

Alasan dipilihnya topik ini karena masalah sujud di luar salat banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa masih sulit memahami konsep ini karena sebagian konsepnya dibelajarkan secara abstrak, sementara konsep ini

diajarkan secara konkret supaya siswa dapat memahami konsep-konsepnya. Oleh karena itu agar siswa dapat memahami konsep-konsepnya khususnya masalah sujud di luar salat. Penggunaan model pembelajaran *treffinger* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya pada sub materi sujud di luar salat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *treffinger* maka daripada itu merasa perlu diadakan penelitian

Ciri dari model pembelajaran *treffinger* ini adalah: 1) melibatkan siswa dalam suatu permasalahan dan menjadikan siswa sebagai partisipan aktif dalam pemecahan masalah. 2) mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian yang akan ditempuhnya untuk memecahkan masalah. 3) siswa melakukan penyelidikan untuk memperkuat gagasannya/hipotesisnya. 4) siswa menggunakan pemahaman yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari itu semua, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan yang berjudul, ***“Tanggapan Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii Mts.Al-Wathon Pada Mata Pelajaran Fiqih Submateri Pokok Sujud Di Luar Shalat”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII MTs. Al-wathon pada penerapan model pembelajaran *treffinger* ?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs. Al-wathon pada pelajaran fikih sub materi sujud di luar shalat?
3. Bagaimana pengaruh tanggapan siswa pada penerapan Model pembelajaran *trreffinger* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs. Al-wathon pada materi sujud di luar shalat?

### **C. Batasan Masalah**

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs. Al-Wathon semester genap tahun pelajaran 2011-2012
2. Penerapan model pembelajaran *treffinger* pada submateri pokok sujud di luar shalat berdasarkan tahapan model pembelajaran *treffinger*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tanggapan siswa kelas VIII MTs. Al-wathon terhadap penerapan model pembelajaran *treffinger* .
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs. Al-wathon dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada pelajaran fikih sub materi sujud di luar shalat
3. Mengetahui pengaruh tanggapan siswa pada penerapan model pembelajaran *trreffinger* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs. Al-wathon pada materi sujud di luar shalat.

## E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *treffinger* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah yang meliputi 6 tahapan yaitu tahap menentukan tujuan, menggali data, merumuskan masalah, membangkitkan gagasan, mengembangkan solusi, dan tahap membangun penerimaan.

2. Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional didefinisikan sebagai model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru fiqih di salah satu sekolah MTs yang ada di Purwakarta yang menjadi tempat penelitian. Pembelajaran ini didominasi oleh metode ceramah yang diakhiri dengan kegiatan pembuktian (verifikasi) melalui kegiatan demonstrasi atau percobaan, guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran konvensional yaitu diawali oleh guru memberi informasi, kemudian menerangkan suatu konsep yang disertai diskusi dengan siswa. Setelah itu siswa diminta memperhatikan demonstrasi dan melakukan percobaan untuk memverifikasi konsep yang telah diinformasikan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil percobaan dan pengamatan mereka. Kegiatan terakhir, siswa mencatat materi yang diterangkan dan diberi soal-soal pekerjaan rumah.

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar

mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi Pokok Sujud di luar salat adalah salah satu materi yang diajarkan pada kelas VIII MTs. Semester Genap.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Guru memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar menjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa/pelajar (Surya, 2003: 53). Salah satu prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik adalah guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran (Nasution, 2004: 9).

Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Sukmara (2007: 92) model pembelajaran adalah landasan praktik di depan kelas hasil penurunan teori psikologi dan teori belajar. Model pembelajaran dirancang berdasarkan proses analisis potensi siswa, daya dukung dan keterkaitan dengan lingkungan dalam implementasi kurikulum.

Pedoman ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari

penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk belajar lebih mudah, efektif, dan bermakna (Koes, 2003: 60). Dengan dilakukannya pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan siswa dapat belajar secara efektif, aktif serta mampu mengembangkan potensi berpikir mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran *treffinger* atau disebut juga model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif. Menurut Treffinger (2002) model pembelajaran ini terdiri atas 3 komponen yaitu *understanding challenge* (memahami tantangan), *generating ideas* (membangkitkan gagasan-gagasan/ide-ide) dan *preparing for action* (mempersiapkan tindakan) yang dirinci ke dalam 6 tahapan yaitu tahap menentukan tujuan, menggali data, merumuskan masalah, membangkitkan gagasan, mengembangkan solusi, dan tahap membangun penerimaan.

Adapun keunggulan model *treffinger* diantaranya melibatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kreativitas dalam hidup, menggunakan berfikir tinggi, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, belajar bekerja sama, pengolahan informasi secara langsung, dan pengalaman langsung saat proses pemecahan masalah. Dengan keunggulan model *treffinger* tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut

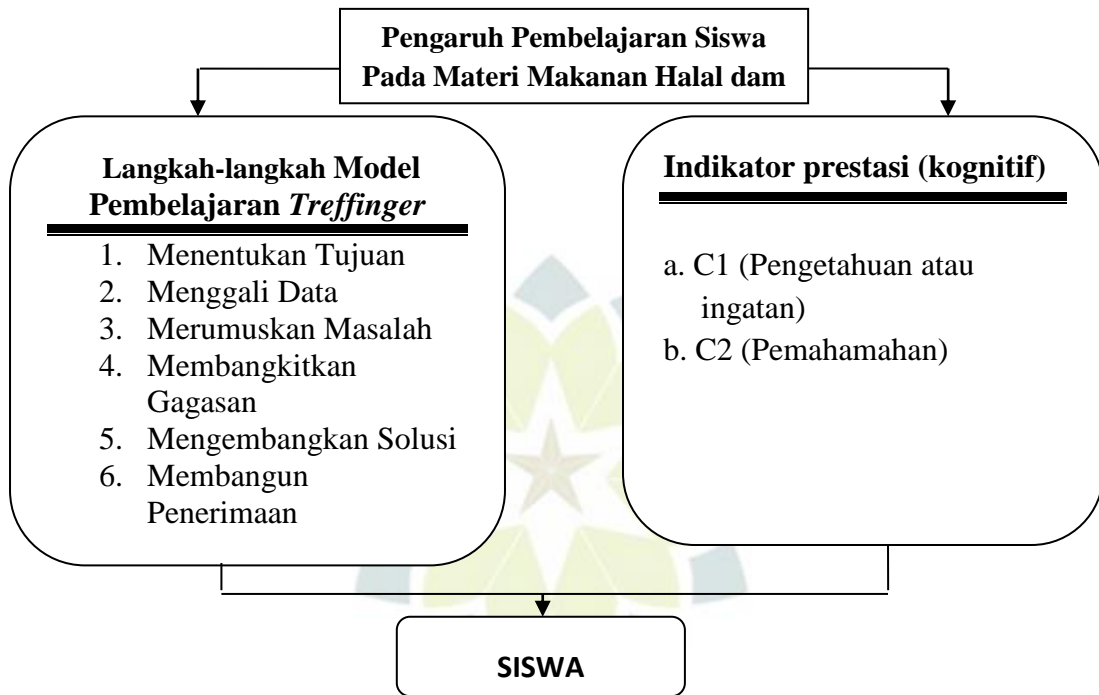
Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Adapun indikator hasil balajar kognitif yaitu aspek pemahaman, aspek aplikasi, aspek analisis, dan aspek sintesis (sudjana, 2010:60). Dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger di harapkan dpat mencapai indikator-indikator tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rencana penelitian ini diarahkan pada sejauh mana perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam materi sujud di luar salat antara yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan (ceramah).

Model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan adalah dengan cara memberikan materi sujud di luar salat dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah guru berperan sebagai sumber informasi dan penyampai informasi, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi. Sehingga siswa bersikap pasif karena interaksi yang terjadi hanya satu arah. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran antara yang menggunakan pendekatan Pembelajaran *terffinger* dengan yang menggunakan metode lain memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil kognitif belajar fiqih siswa. Model ini dapat diterapkan pada semua segi dari kehidupan sekolah, mulai dari pemecahan konflik sampai dengan pengembangan teori ilmiah. Siswa akan melihat kemampuan mereka untuk menggunakan kreativitas dalam hidup dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam lingkungan



yang mendorong dan memungkinkan penggunaannya dan dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“semakin tinggi pengaruh Model pembelajaran *treffinger* maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada materi sujud di luar salat di kelas VIII MTs. Al-Wathon Purwakarta”

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sujud di luar salat.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sujud di luar salat.

## H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil tes evaluasi atau format observasi. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Data kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dalam setiap tahapan model pembelajaran *treffinger* yang diperoleh dari format observasi.
- b. Data kuantitatif berupa data tentang gambaran peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *treffinger* pada sub materi pokok Sujud di luar salat, yang diperoleh dari normal gain hasil *pretes* dan *postes*.

### 2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Wathon, Kabupaten Purwakarta. Alasan pengambilan tempat penelitian di sekolah tersebut berdasarkan observasi awal melihat adanya pembelajaran yang monoton yang membuat siswa tidak kritis.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Wathon yang terdiri atas dua kelas. Karena populasi terdiri atas kelompok-kelompok individu yang terdiri dari dua kelas yang homogen, maka teknik penarikan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dan yang akan dijadikan sampel

adalah satu kelas yaitu VIII-A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa, terdiri dari 13 siswa putri dan 12 siswa putra.

#### 4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode quasi eksperimen atau *quasi experimental design*. Bentuk desain eskperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, karena sampel yang digunakan tidak acak. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2010: 114)

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain empat yaitu *nonequivalent control group pretest-posttest*. Dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Desain Penelitian**

| Kelompok (group) | Tes Awal (pre-test) | Perlakuan (treatment) | Test Akhir (Post-test) | Gain                           |
|------------------|---------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------------|
| Eksperimen       | O <sub>1</sub>      | XI                    | O <sub>2</sub>         | O <sub>2</sub> -O <sub>1</sub> |
| Kontrol          | O <sub>3</sub>      | -                     | O <sub>4</sub>         | O <sub>4</sub> -O <sub>3</sub> |

(Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan:

E : kelas eksperimen ( Model Treffinger )

K : kelas control ( Tanpa Model Treffinger )

O<sub>1</sub> : tes awal sebelum perlakuan diberikan (kelas eksperimen)

$O_2$  : tes akhir setelah perlakuan diberikan (kelas eksperimen)

$O_3$  : tes awal sebelum perlakuan diberikan (kelas kontrol)

$O_4$  : tes akhir setelah perlakuan diberikan (kelas kontrol)

Efek Perlakuan :  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

Desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Efek perlakuan dari penelitian ini yaitu membandingkan hasil postes kelas eksperimen dan hasil postes kelas kontrol.

Dalam penelitian ini sampel akan diberi perlakuan berupa implementasi model pembelajaran *treffinger* sebanyak 2 kali. Sampel akan diberi pretest untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu berupa implementasi model pembelajaran *treffinger* dan terakhir diberi postes dengan menggunakan instrument yang sama seperti pada pretes. Instrumen yang digunakan sebagai pretes dan postes dalam penelitian ini merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang telah *dijudgement* dan diujicobakan terlebih dahulu.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang jelas dan lengkap dalam menganalisis permasalahan yang diteliti sebagai objek, dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:.

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dan siswa kelas VIII MTs. Al-wathon selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran keadaan realitas aktivitas guru

dan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *treffinger*.

Adapun indikator pengamatan aktivitas guru dan siswa kelas VIII MTs. Al-wathon meliputi sintak pada model pembelajaran *treffinger*, di antaranya:

- 1) Tahap menentukan tujuan,
- 2) Tahap menggali data,
- 3) Tahap perumusan masalah,
- 4) Tahap mengembangkan gagasan,
- 5) Tahap menemukan solusi,
- 6) Tahap membangun penerimaan.

#### **b. Kuesioner (Angket)**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada responden (siswa) supaya dapat memberikan informasi yang menyangkut pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui dan perhatikan (Arikunto, 2006:225). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun soal angket yang diberikan berjumlah 15 soal.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian komparatif dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi kedalam lima skor yaitu mulai dari skor 1 s/d 4. Bentuk yang digunakan yaitu bentuk checklist dengan penilaian :

SB : Sangat baik

CB : Cukup Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

(Sudjana, 2011 : 78)

### c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achivment test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2010: 194). Tes prestasi yang dipakai berupa soal mengenai makna halal dan haram. Tes pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pelajaran berlangsung yang disebut pretes. Adapun test kedua dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs. Al-wathon setelah menggunakan pembelajaran *treffinger* yang disebut postes.

Tes yang digunakan berbentuk pretes dan postes yang merupakan soal yang sama (tidak berbeda), sedangkan banyaknya soal yang diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator pembelajaran setiap pertemuan. Soal pretes dan postes dilakukan uji coba terlebih dahulu. Setelah data hasil uji coba terkumpul, kemudian dihitung validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

## 6. Analisis Instrumen

### a. Analisis Lembar Observasi

Lembar observasi sebelumnya diuji keterbacaannya oleh observer dan ditelaah oleh ahli (guru) tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar observasi yang akan ditanyakan dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Melalui observasi ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran keadaan realitas aktivitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *treffinger*.

Format observasi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamatan) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Cara seperti ini disebut juga sistem tanda (*sign system*). *Sign system* digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret selintas (*snapshot*) (Arikunto, 2010: 200). Pada penelitian ini aspek yang diamati meliputi keberlangsungan proses pembelajaran biologi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Secara garis besar teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun indikator pengamatan aktivitas guru dan siswa meliputi sintak pada model pembelajaran *treffinger*, di antaranya :

1. Tahap menentukan tujuan,
2. Tahap menggali data,
3. Tahap perumusan masalah,
4. Tahap mengembangkan gagasan,
5. Tahap menemukan solusi,
6. Tahap membangun penerimaan.

- b. Menghitung rata-rata skor responden ( $\bar{X}$ ) ditujukan untuk mencari gambaran untuk setiap item atau indikator.

Perhitungan pada setiap pernyataan, ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\sum fx}{N}$$

Dengan kualifikasi ditentukan oleh skala sebagai berikut:

**Tabel 1.4. Kategori Kualifikasi Angket**

| <b>Kualifikasi</b> | <b>Kategori</b> |
|--------------------|-----------------|
| 0 – 1,5            | Sangat rendah   |
| 1,5 – 2,5          | Rendah          |
| 2,5 – 3,5          | Sedang          |
| 3,5 – 4,5          | Tinggi          |
| 4,4 – 5,5          | Sangat tinggi   |

(Subana, 2000:32-33)

c. Analisis Tes

1) Analisis Kualitatif Butir Soal

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Dalam melakukan penelaahan setiap butir soal, penelaah perlu mempersiapkan bahan-bahan penunjang seperti: (1) kisi-kisi tes, (2) kurikulum yang digunakan, (3) buku sumber, dan (4) kamus bahasa Indonesia.

**7. Analisis Data**

Jenis data penelitian ini adalah kata kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan secara deskripsi, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan statistik menggunakan analisis komparatif untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan apakah perbedaan itu cukup berarti atau hanya kebetulan.



1. Menghitung Uji Normalitas dengan Rumus:

Langkah-langkahnya seperti berikut:

- a. Mengkonversikan nilai masing-masing variabel dengan menjumlahkan semua item dari skor yang diperoleh.
- b. Membuat daftar disrtibusi frekuensi masing-masing varibel, dengan terlebih dahulu mencari:

Mencari rentan (R), dengan rumus.

$$R = X_t - X_r$$

(Subana, 2000: 124)

Menentuka kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,33 \log n$$

(Subana, 2000: 124)

Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = R : K$$

(Subana, 2000: 124)

- c. Dari daftar frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Subana, 2000: 66)

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fixi - \left(\frac{\sum fixi}{\sum fi}\right)^2}{\sum fi - 1}}$$

(Subana, 2000: 92)

- e. Apabila semua harga setiap komponen telah diketahui, langkah berikutnya adalah menguji kenormalan distribusi masing-masing variabel.

- f. Apabila semua harga setiap komponen telah diketahui, langkah berikutnya adalah menguji kenormalan distribusi masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus *Chi Square* ( $X^2$ ) sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana, 2000: 124)

2. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka langsung menentukan uji homogenitas yaitu dengan rumus :

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

(Subana, 2000 : 171)

3. Menghitung Uji t Satu Kelompok dengan rumus:
- Menentukan normalitas sebaran data
  - Menghitung t hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

(Subana, 2000: 132)

Keterangan:

- Md : rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal  
 d : gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek  
 n : jumlah subjek

4. Menentukan derajat kebebasan (db)

Rumusnya adalah :  $db = n - 1$

(Subana, 2000: 132)

5. Menentukan t tabel  
 6. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :  $H_0 : -t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

$H_1 : t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Kriteria pengujiannya

“ Tolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima”.

(Subana, 2000: 132)

Apabila salah satu data yang tersedia tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Wilcoxon. Rumusnya adalah :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

T = Je njang yang rendah

$$\mu = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Maka

$$Z = \frac{T - \mu}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiyono, 2009: 137)

Kriteria pengujiannya :

“Tolak  $H_0$  jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  dalam hal lain  $H_0$  diterima”.

Adapun untuk menentukan katagori kelompok siswa maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

(Subana, 2000: 158)

Keterangan :

Sd = Standar deviasi skor total

$\frac{\sum x^2}{N}$  = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$  = Semua skor dijumlahkan, dibagi N, lalu dikuadratkan

b. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Berbasis masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kunci jawaban soal-soal

2. Memberikan skor pada jawaban siswa
3. Mengubah skor pretes dan postes dengan cara:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai presentase yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100= Konstanta

4. Menghitung Gain, dengan cara nilai postes dikurangi nilai pretes.
5. Menghitung rata-rata gain (Md) dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

(Subana, 2000: 131)

## 8. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Persiapan

1. Melakukan studi pendahuluan dengan cara analisis KTSP dan telaah pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran pada materi sujud di luar salat.
2. Menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *terffinger*.
3. Menyusun instrument
4. Perbaiki instrument

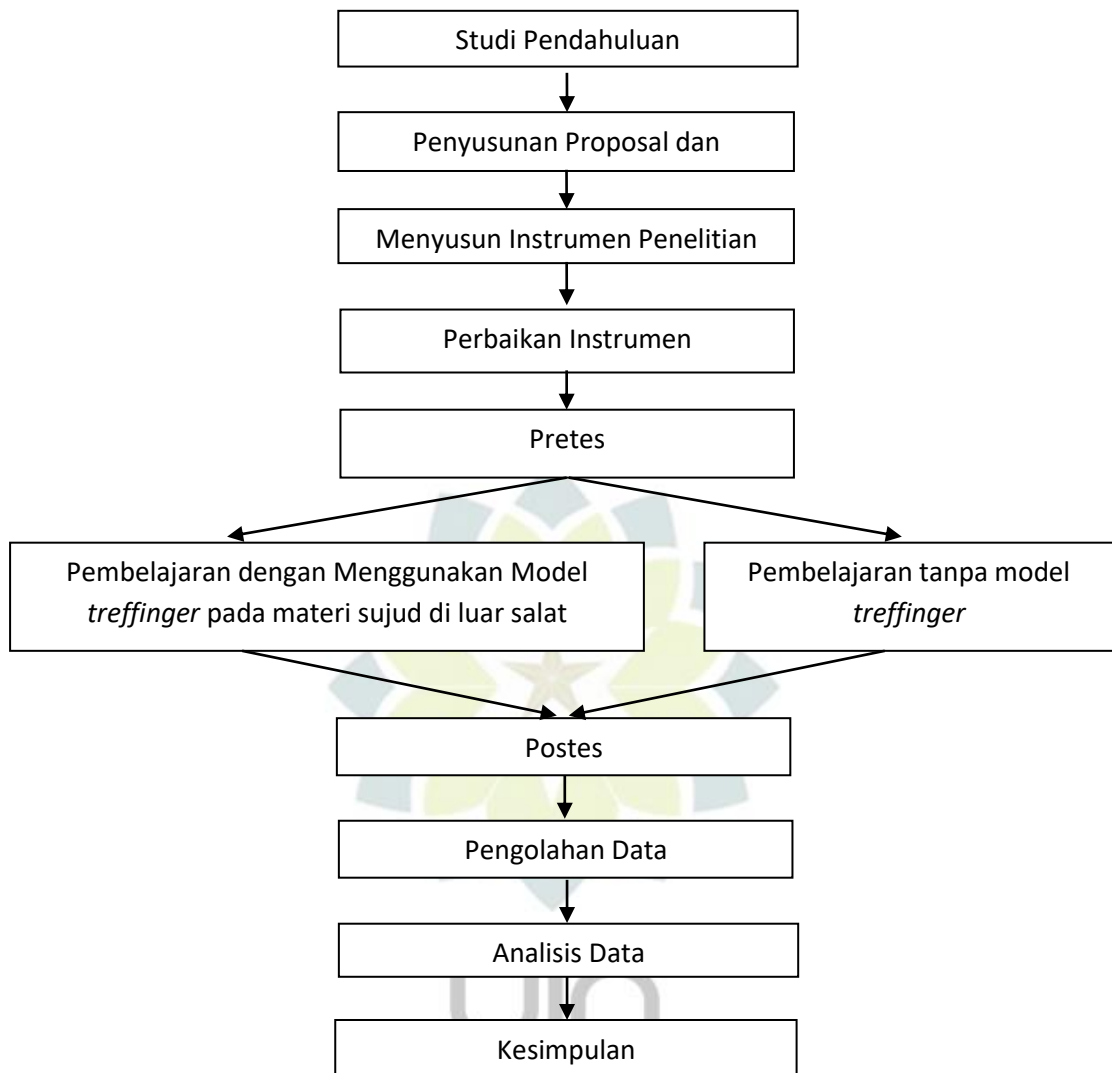
**b. Tahap Pelaksanaan**

1. Melaksanakan penelitian pada siswa kelas VIII MTs Al-Wathon Purwakarta Memberikan pretes pada siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *terffinger* (untuk kelas eksperimen).
3. Memberikan postes pada siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *terffinger* (untuk kelas eksperimen).
4. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (untuk kelas kontrol).
5. Mengolah data hasil pretes dan postes

**c. Tahap Akhir**

1. Menganalisis data yang telah diolah
2. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diolah
3. Melaporkan hasil penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai alur penelitian dapat dilihat seperti yang tercantum dalam alur penelitian berikut ini:



**Gambar 1.2 Alur penelitian**